

Analisis Pengaruh Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

Syahrijal Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan
Email: syahrijalhidayat528@gmail.com

Abstrak

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, atau dana masyarakat ditarik oleh bank dan kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat. Salah satu peranan Bank dalam mendukung kegiatan perekonomian adalah dengan pemberian sarana kredit. Kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data sekunder dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan guna melihat keputusan pemberian kredit, khususnya yang dipengaruhi oleh informasi non akuntansi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ver 20.00. Hipotesis penelitian menghasilkan pengaruh variabel independen, jaminan kredit dan motivasi debitur secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

Kata Kunci: informasi non akuntansi, kredit

1. PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai tugas yang sangat penting dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat. Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang menghubungkan pihak-pihak yang memiliki dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, atau dana masyarakat ditarik oleh bank dan kemudian dipinjamkan kembali kepada masyarakat. Peranan bank dalam mendukung kegiatan perekonomian cukup besar karena bank memberikan jasa dalam lalu lintas peredaran uang.

Kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri. Dalam menyalurkan kredit pihak Bank dapat menggunakan analisis kredit dengan menggunakan prinsip 5C yaitu memperhatikan pada unsur karakter debitur (*Character*), kemampuan dari debitur (*Capacity*), modal yang dimiliki debitur (*Capital*), barang jaminan yang akan dijadikan jaminan oleh debitur (*Collateral*), serta kondisi ekonomi yang akan berpengaruh terhadap usaha debitur (*Conditions*). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur dengan uang (Kasmir:2010).

Berdasarkan data dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat pada tahun 2010 hingga tahun 2014 kredit perbankan yang terealisasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pemberian Kredit Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat

(Dalam Jutaan Rupiah)			
Tahun	Pengajuan Kredit	Target Kredit	Realisasi Kredit
2010	Rp. 82.491,-	Rp. 21.000,-	Rp. 23.843,-
2011	Rp. 57.068,-	Rp. 25.000,-	Rp. 15.502,-
2012	Rp. 68.934,-	Rp. 20.000,-	Rp. 13.327,-
2013	Rp. 66.589,-	Rp. 15.000,-	Rp. 14.779,-
2014	Rp. 66.732,-	Rp. 16.000,-	Rp. 14.758,-

Sumber: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat (2015)

Berdasarkan Tabel dapat diketahui kenaikan atau penurunan dari realisasi kredit dan target kredit yang ditetapkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat. Pada tahun 2010 penyaluran kredit sebesar Rp. 23.843 dan target kredit sebesar Rp. 21.000 namun pada tahun 2011 mengalami penurunan yang signifikan menjadi sebesar Rp. 15.502 dan target kredit sebesar Rp. 25.000. Hal ini disebabkan karena jumlah nasabah yang mengalami kegagalan dalam mengembalikan pinjaman kepada bank beserta imbalannya sesuai jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan mengalami penurunan. Dan pada tahun 2012 realisasi kredit yang diberikan mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 13.327 dan target kredit Rp.

20.000. Begitu juga realisasi tahun 2013 hanya sebesar Rp.14.779 dan target Rp.15.000 dan tahun 2014 realisasi hanya sebesar 14.758 sedangkan target Rp. 16.000,-

Penyebab lainnya adalah berasal dari dalam diri nasabah itu sendiri. Pada saat petugas melakukan penilaian banyak ditemukan dilapangan bahwa nasabah tidak jujur dalam penggunaan pinjaman kredit tersebut. Maksudnya penggunaan dana yang dipinjam tidak sesuai dengan pengajuan kredit nasabah tersebut. Salah satu strategi pemasaran yang dilakukan adalah dengan jemput bola kepada masyarakat maupun perusahaan dengan cara memberi pendidikan kepada masyarakat tentang pinjaman kredit, bagaimana cara mengajukan hingga membantu bagaimana cara melakukan pengembalian. Hal ini dilakukan agar modal yang dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat dapat tersalurkan melalui kredit dan meminimalisir terjadinya kredit macet.

2. TEORITIS

2.1 Kredit

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan demikian kredit dapat berupa uang atau tagihan yang dapat diukur dengan uang. (Kasmir: 2010:96).

Menurut Suyatno (2007:50), Penyediaan uang, atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dan lain pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:94) menerangkan bahwa unsur-unsur dari kredit tersebut adalah sebagai berikut :

- Kepercayaan Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (Bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang.
- Kesepakatan Merupakan kesepakatan antara kreditur dan debitur yang terutang dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- Jangka Waktu Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- Resiko Dikarenakan kredit yang diberikan dengan tenggang waktu pengembaliannya tentunya mempunyai resiko tidak tertagih baik yang disengaja maupun yang tidak dan semakin panjang jangka waktu semakin besar pula risikonya.
- Balas Jasa Tentunya pemberi kredit mengharapkan balas jasa dari pemberian kredit tersebut berupa keuntungan yang disebut bunga bank dan biaya-biaya lain dalam proses realisasi kredit tersebut.

Menurut Sinungan (2002:211) fungsi kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari uang, kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari barang, kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang, Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi, kredit menimbulkan kegarahan berusaha masyarakat.

Menurut Ismail (2010:99), jenis kredit dapat antara lain Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Konsumtif, Kredit dilihat dari Jangka Waktunya, Kredit dilihat dari Cara Penarikannya, Kredit dilihat dari Sektor Usaha dan Kredit dilihat dari Segi Jaminannya.

2.2 Informasi Non Akuntansi

Informasi non akuntansi adalah informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi non akuntansi ini berupa informasi yang tertuju tidak pada kondisi finansial tetapi informasi ini lebih merujuk kepada pribadi atau pihak-pihak yang pernah terkait dalam kegiatan bisnis calon debitur.

a. Jaminan kredit

Jaminan merupakan kebutuhan kreditur untuk memperkecil risiko apabila debitur tidak mampu menyelesaikan segala kewajiban yang berkenaan dengan kredit yang telah dikururkan. Dengan adanya jaminan apabila debitur tidak mampu membayar maka debitur dapat memaksakan pembayaran atas kredit yang telah diberikannya. (Harun; 2010:67).

b. Motivasi

motivasi menurut Sutrisno (2012:109) lebih spesifik mengatakan bahwa, “Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang.

2.3 Keputusan Pemberian Kredit

Keputusan pemberian kredit oleh bank pada dasarnya harus berpegang kepada pola umum pemberian kredit yang baik yaitu antara lain dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit, dengan tanpa mengabaikan kualitas pelayanan serta memperhatikan usaha kearah peningkatan efisiensi.

a. Perencanaan Kredit

Perencanaan kredit bank merupakan salah satu unsur (variabel) dari perencanaan bank secara keseluruhan. Unsur-unsur perencanaan bank antara lain perencanaan dana, perencanaan penempatan dana (dan kegiatan money market), perencanaan investasi, perencanaan pendapatan, perencanaan biaya serta perencanaan rugi/laba (R/L).

b. Risiko – Risiko Kredit

Menurut Ferry dan Sugiarto (2006:79) dijelaskan bahwa : “Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (counterparty) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya”.

c. Prinsip – Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition serta 7P yaitu personality, party, purpose, prospect, payment profitability dan protection.

2.4 Hubungan Non Akuntansi Terhadap Keputusan Kredit

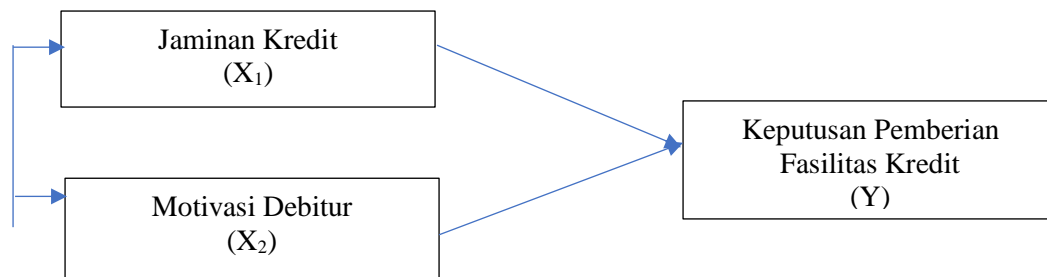
Hubungan infotmasi non akuntansi terhadap keputusan kredit adalah informasi non akuntansi berupa faktor nilai jaminan yang melebihi kredit yang diajukan serta motivasi debitur dalam mengelola usaha maka berpengaruh besar terhadap kelayakan keputusan kredit.

a. Hubungan Jaminan Kredit dengan Keputusan Kredit

Menurut Mirnihasari (2003) nilai jaminan dapat mempengaruhi keputusan pemberian fasilitas kredit, jaminan yang diterima kreditur merupakan second way out terhadap penyelesaian akhir kredit, apabila kredit yang diberikan sudah tidak dimungkinkan kembali dari hasil usaha atau proyek yang dibiayai. Maka jalan terakhir penyelesaian kredit harus melalui pencairan jaminan. Semakin tinggi nilai jaminan maka semakin baik untuk kemungkinan memperoleh kredit. Hubungannya positif.

b. Hubungan Motivasi Debitur dengan Keputusan Kredit.

Nawawi (2008:351), mendefinisikan motivasi sebagai suatu keadaan yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung secara sadar. Hal ini dapat dilihat bahwa motivasi debitur sangat menentukan kelancaran didalam pemberian kredit, karena untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner yaitu dengan menyebarkan berupa daftar pertanyaan kepada objek yang diteliti dalam hal ini karyawan yang menyalurkan pemberian kredit, Studi Dokumentasi yaitu bentuk pengumpulan data sekunder dengan cara pengumpulan dokumen atau data yang berkenaan dengan judul penelitian dan Observasi yaitu dengan melakukan penelitian langsung dilapangan guna melihat keputusan pemberian kredit, khususnya yang dipengaruhi oleh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS ver 20.0.

Tabel 2. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	

(Constant)	-3.920	2.375	-1.650	.103
Jaminan Kredit	.510	.082	.532	6.216
Motivasi Debitur	.299	.088	.296	3.409
				.001

a. Dependent Variable: Keputusan Kredit

Sumber: Hasil Penelitian (data diolah SPSS ver.20,0; 2016)

Berdasarkan hasil pengolahan regresi linier berganda yang ditunjukkan, maka diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -3,920 + 0,510X_1 + 0,299X_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) bernilai -3,920. Artinya jika tidak ada pengaruh current ratio, return on equity, jaminan kredit dan motivasi debitur terhadap keputusan pemberian kredit maka keputusan pemberian kredit akan bernilai sebesar -3,920.
- Nilai koefisien regresi variabel jaminan kredit (β_1) bernilai positif, yaitu 0,510; artinya setiap peningkatan jaminan kredit sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,510 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel motivasi debitur (β_2) bernilai positif, yaitu 0,299; artinya setiap peningkatan motivasi debitur sebesar satu satuan akan meningkatkan keputusan pemberian kredit sebesar 0,299 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

Berdasarkan hasil persamaan regresi yang sama-sama positif diketahui bahwa setiap peningkatan jaminan kredit dan motivasi debitur maka keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat juga akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

- Uji t variabel jaminan kredit terhadap keputusan pemberian kredit :

Berdasarkan perhitungan bahwa jaminan kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,216 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 6,216 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel jaminan kredit berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

- Uji t variabel motivasi debitur terhadap keputusan pemberian kredit :

Berdasarkan perhitungan bahwa motivasi debitur memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,409 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 3,409 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel motivasi debitur berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

Nilai F sebesar 34,872 dengan demikian bahwa secara serempak variabel jaminan kredit dan motivasi debitur memiliki nilai F_{hitung} sebesar 34,872 lebih besar dibandingkan F_{tabel} 2,483 ($F_{hitung} > F_{tabel} : 35,383 > 3,259$). Dengan demikian bahwa pengaruh variabel independen, jaminan kredit dan motivasi debitur secara simultan adalah positif dan signifikan terhadap variabel dependen (keputusan pemberian kredit) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

4.1 Pembahasan

1. Jaminan Kredit Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menyimpulkan bahwa “Jaminan kredit berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.” Berdasarkan hipotesis ketiga ini dilakukan pembuktian pengujian dengan menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan secara parsial ini menunjukkan bahwa jaminan kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,216 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 6,216 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel jaminan kredit berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

2. Motivasi Debitur Berpengaruh Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Hipotesis keempat pada penelitian ini menyimpulkan bahwa “Motivasi debitur berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.” Berdasarkan hipotesis keempat ini dilakukan pembuktian pengujian dengan menggunakan Uji-t. Hasil perhitungan secara parsial ini menunjukkan bahwa jaminan kredit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,409 lebih besar dibandingkan t_{tabel} 1,989 ($t_{hitung} > t_{tabel} : 3,409 > 1,989$) dengan demikian H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga dapat diputuskan bahwa variabel motivasi debitur berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$ terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat.

3. Pengaruh Informasi Non Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Pemberian kredit merupakan kegiatan utama perbankan setelah kegiatan penghimpunan dana. Bagi suatu bank, kredit merupakan sumber utama penghasilan bank dan sekaligus sebagai risiko bisnis terbesar. Sebagian besar dana operasional

bank di putarkan dalam kredit, bila kegiatan bisnis ini berhasil, maka akan berhasil pula bisnis bank tersebut. Sehingga, keberhasilan dan kegagalan bank dalam mengelola kredit akan berpengaruh terhadap keberlangsungan bank itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Ada pengaruh “Jaminan kredit” terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa jaminan kredit memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Dan ada pengaruh “Motivasi debitur” terhadap keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat, yaitu berdasarkan perhitungan bahwa motivasi debitur memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} .

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Rantauprapat sebaiknya dalam melakukan analisis kredit lebih meningkatkan penggunaan informasi non akuntansi yang diajukan calon debitur sehingga pihak bank dapat mengukur kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit yang diterima serta dapat mengontrol penggunaan kredit oleh calon debitur serta memberikan sosialisasi dan pembinaan terhadap calon debitur dalam Pengajuan kredit. Bagi calon debitur agar meningkatkan kualitas informasi non akuntansi dengan lebih baik, serta kejujuran dalam penggunaan pinjaman kredit karena hal tersebut sangat penting dalam menentukan keputusan pemberian kredit.

REFERENCES

- [1] Arikunto, (2012). Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- [2] Efraim, Marlon, (2013). Motivasi, Keyakinan, Dan Sikap Nasabah Terhadap Keputusan Menggunakan Kupedes di BRI Unit Girian, Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi.
- [3] Ferry N Idroes dan Sugiarto, (2006). Manajemen Resiko Perbankan, Yogyakarta: Graha Ilmu
- [4] Firdaus, M.R. (2004). Teori dan Analisa Kredit, Bandung: Purna Sarana Lingga Utama.
- [5] Ghozali Imam, (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Harahap, Sofyan Syafri, (2007). Teori Akuntansi, Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada.
- [7] _____, (2008). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [8] Harun, Badriyah, (2010). Penyelesaian Sengketa Kredit Bermasalah, Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- [9] Hasibuan, Malayu, S.P. (2007). Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [10] Hasibuan, Takiyuddin, (2003). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Fasilitas Kredit Modal Kerja Pada Bank Bumiputera Cabang Medan. Tesis S2. Medan: Program Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara.
- [11] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-Prinsip. Manajemen Keuangan, Edisi 13, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [12] Iskandar, Syamsu, (2013). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: In Media.
- [13] Ismail, (2010). Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi, Jakarta: Penerbit Kencana.
- [14] Iswi, Hariyani, (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet, Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- [15] Kasmir, (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- [16] _____ (2011). Manajemen Perbankan, Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- [17] Krismiaji, (2010). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- [18] Lisdiani, Fenny (2013). Analisis Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja. Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Menganalisis Informasi Akuntansi Dan Non Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit Modal Kerja pada PT. Bank Central Asia Tbk Cabang Bengkulu, Bengkulu: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu.
- [19] Masyhud, Ali, (2004). Asset Liability Management, Menyasiasi Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- [20] Matondang, Abdul Wahab, (2011). Pengaruh Informasi Akuntansi Dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Kupedes Modal Kerja Pada PT. Bank BRI Iskandar Muda Medan, Tesis S2. Medan: Program Pascasarjana, USU.
- [21] Mulyadi, (2010). Auditing, Edisi Keenam, Buku 1, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- [22] Munawir, (2010). Analisis Laporan Keuangan, Edisi 4, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
- [23] Nawawi, H (2008). Perencanaan Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis yang Kompetitif, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press.
- [24] Mahrinasari, 2003. “Pengelolaan Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Bandar Lampung”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Nomor 3 Jilid 8, Universitas Lampung, Lampung, hal 111.
- [25] Prihantini, Ratna, (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap Return Saham, Semarang: Universitas Diponegoro.
- [26] Puspitasari, Putri, (2010). Pengaruh debt to equity ratio dan return on equity Terhadap Keputusan Pemberian Kredit Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Lhokseumawe Merdeka, Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- [27] Riyanto, Bambang, (2006). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi keempat, Yogyakarta : BPFE
- [28] Satrio, J. (2007). Hukum Jaminan Hak Jaminan Kebendaan, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- [29] Sawir, Agnes, (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [30] Siamat, Dahlan, (2004). Manajemen Lembaga Keuangan, Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- [31] Sinungan, Muchdarsyah, (2002). Dasar-Dasar dan Teknik Management Kredit, Jakarta: PT. Bina Aksara.
- [32] Sucipto, Tia Novira (2011). Pengaruh informasi akuntansi dan informasi non akuntansi terhadap keputusan pemberian fasilitas kredit modal investasi dengan pengalaman sebagai variabel moderating pada Bank Bukopin Cabang Medan, Medan: Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- [33] Sugiyono, (2012). Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesepuluh, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [34] Supramono, Gatot, (2009). Perbankan dan Masalah Kredit, Jakarta: Rineka Cipta.
- [35] Suroso. (2003). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Bank Mandiri Tbk Cabang Medan Imam Bonjol, Tesis Medan: Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- [36] Susanto, Azhar, (2008). Sistem Informasi Akuntansi, Bandung: Lingga Jaya.
- [37] Sutrisno, Edy, (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- [38] Suwatno. & Priansa, D. (2011). Manajemen SDM dalam organisasi Publik dan Bisnis. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- [39] Taswan, (2008). Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah edisi ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [40] Tjiptoadinugroho, R. (2003). Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan, Analisis dan Penuntun, Jakarta: Pradya Paramita.



- [41] Ustadi,(1993). Pengaruh Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM.
- [42] Uyanto, Stanislaus S. (2006). Pedoman Analisis dengan SPSS, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- [43] Wibowo, (2012). Manajemen Kinerja,edisi ke 3, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.